

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU MELALUI MODEL PBL PADA MATERI  
CERITA RAKYAT**

**Juwariyatuz Zekiyah<sup>1\*</sup>, Nensi Febriana Fauziah<sup>2</sup>, Hendarto Cahyono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>2</sup> SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, <sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>1</sup>zakyamoslem13@gmail.com, <sup>2</sup>nensifauziah@gmail.com,

<sup>3</sup>hendarto@umm.ac.id

**ABSTRACT**

*Listening skills are one of the most important things that must be considered because listening skills are one of the guidelines for students' language skills. In fact, listening skills, especially in listening to students on folklore material at Muhammadiyah 4 Elementary School, Batu City, are still lacking. As a result, students have low listening skills so efforts need to be made to improve this ability. This classroom action research aims to improve students' listening skills through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research was conducted through four stages, namely observation, planning, action, and reflection. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. This research was conducted in the Muhammadiyah 4 Elementary School class, Batu City, which consisted of 30 students who were selected by purposive sampling. Meanwhile, this study uses qualitative data analysis techniques. As for the qualitative data analysis technique, namely data reduction in the form of exposure to data obtained from data from observations, interviews, and tests. Then, through the data the researcher draws conclusions based on individual and classical completeness. The results showed that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model at SD Muhammadiyah 4 Kota Batu has increased. This is evidenced in the completeness of students in cycle I by 70% and student completeness in cycle II increased to 92%. This shows that there is an increase in listening skills from cycle I to cycle II. Based on this, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model can be used to increase knowledge and insight in choosing an effective learning model to improve language skills, especially listening skills.*

*Keywords: 21st Century skills, listening skills, problem-based learning*

**ABSTRAK**

Keterampilan menyimak menjadi salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan karena keterampilan menyimak merupakan salah satu pedoman keterampilan berbahasa siswa. Pada kenyataannya, keterampilan menyimak khususnya dalam menyimak siswa pada materi cerita rakyat di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu masih kurang. Akibatnya, siswa memiliki keterampilan menyimak yang rendah sehingga perlu diadakan upaya untuk

meningkatkan kemampuan ini. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas SD Muhammadiyah 4 Kota Batu yang terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Sedangkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data berupa pemaparan data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan tes. Kemudian, melalui data tersebut peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan ketuntasan individual dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 70% dan ketuntasan siswa pada siklus II meningkat menjadi 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, model Problem-Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan menyimak.

**Kata Kunci:** keterampilan Abad 2, keterampilan menyimak, pembelajaran berbasis masalah

### **A. Pendahuluan**

Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca, dan menuliskannya kembali untuk disampaikan kepada orang lain (Pebriana *et al.*, 2017). Oleh sebab itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling

banyak dilakukan manusia bila dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca (Mustika Dewi, 2017).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh setiap manusia antara lain saat berinteraksi, pembelajaran, mendengarkan radio, menonton televisi, dan lain-lain (Pendidikan *et al.*, 2021). Selain itu, menyimak juga bisa dikatakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh

informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Rosdia, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Hijriyah, 2016).

Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya (Satria, 2017). Hal tersebut terbukti dengan ditemukan beberapa kasus mengenai keterampilan menyimak yang belum sepenuhnya menjadi perhatian guru di sekolah (Ernawati and Rasna, 2020). Selain itu, kemampuan menyimak berperan sebagai penunjang aspek kemampuan berbahasa lainnya (kemampuan

berbicara, membaca, dan menulis) dan sebagai pelancar aktivitas berkomunikasi (Barus, 2013). Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam berkomunikasi dan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran tersebut seorang guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam mengajar harus mampu membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik (Mustika Dewi, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pembelajaran yang diterapkan di setiap sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa, baik sekolah yang terletak di tengah kota, pinggiran kota, maupun di pedesaan.

SD Muhammadiyah 4 Kota Batu merupakan salah satu sekolah yang letaknya di tengah perkotaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 29 November 2022 bersama guru kelas 4B di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa pada saat proses pembelajaran masih kurang. Terlihat pada saat awal pembelajaran siswa menyimak cerita dengan baik. Kemudian di pertengahan

pembelajaran siswa sudah tidak bisa memusatkan perhatian, mulai mengantuk, ramai, dan berlarian. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 22 siswa dari 30 siswa yang memiliki keterampilan menyimak rendah, terbukti dari hasil penilaian keterampilan siswa kelas IV B.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 November 2022, diketahui bahwa dalam memusatkan perhatian menyimak sebuah cerita siswa mengalami kesulitan. Akibatnya, siswa sulit untuk mengungkapkan kembali isi cerita yang telah disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terjadi karena, kurangnya pembiasaan dalam kegiatan menyimak untuk menggali informasi yang bersifat realita maupun imajinasi. Keterampilan menyimak siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dapat dikatakan masih memiliki kekurangan, antara lain: (1) menyimak dilakukan hanya sebagai pembelajaran membaca; (2) menyimak dilakukan hanya pada saat mendengarkan pertanyaan dari guru; (3) keterampilan menyimak dianggap tidak penting oleh siswa; 4) kurang berinovasinya penggunaan model pembelajaran; 5) kurangnya

kreativitas dalam menerapkan media pembelajaran, dan (6) lembar kegiatan peserta didik kurang berbobot. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan siswa memiliki nilai KKM rendah, sehingga keterampilan menyimak tidak bisa meningkat secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang perlu diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun serta memotivasi keterampilan menyimak siswa kelas IV, yaitu sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014). Model yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah keterampilan menyimak siswa adalah dengan Model Problem-based Learning (PBL) dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV B.

Pembelajaran Berbasis  
Masalah (Problem Based Learning)

atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Abbudin, 2013). Model pembelajaran berbasis masalah mengubah asumsi peserta didik sebagai subjek yang tidak memiliki apa-apa menjadi objek yang dapat dijadikan mitra, kontributor dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis (Syamsidah and Suryani, 2018). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dengan menerapkan model PBL diharapkan dapat memecahkan masalah dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Penelitian yang mengkaji tentang peningkatan keterampilan menyimak melalui model PBL telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan adalah "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)" oleh Diah Restiningsih (2016). Didalam penelitian tersebut penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan nilai keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangreplor Purworejo 2015/2016.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dipastikan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak untuk materi cerita rakyat pada siswa SD kelas IV. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan berdasarkan situasi nyata yang terkait dalam kegiatan sehari-hari siswa. *Problem Based Learning* (PBL) disusun berdasarkan situasi nyata yang menyingkirkan jawaban sederhana dan mengundang solusi-solusi yang bersaing (Restiningsih, 2016). Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dijadikan dasar untuk mengembang penelitian selanjutnya dengan menerapkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan

menyimak siswa di kelas IV sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Adapun setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar kelas IV yang berjumlah 30 orang. Selanjutnya, pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi kepada wali kelas IV B yang menginformasikan permasalahan terkait rendahnya keterampilan menyimak siswa pada materi cerita rakyat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan keterampilan tersebut perlu diberikan

perlakuan berupa model PBL pada Penelitian Tindakan Kelas ini. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki Sintaks yang terdiri dari lima tahapan, yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data berupa pemaparan data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data kualitatif berupa hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam keterampilan menyimak khususnya pada cerita rakyat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa sekolah dasar di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dan hasil wawancara kepada guru kelas

IV, diketahui bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat khususnya pada keterampilan menyimak siswa, model yang diterapkan kurang memadai untuk diterapkan pada materi tersebut. Sehingga pemahaman dan kegiatan menyimak siswa masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil tes diagnostic keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu tahun ajaran 2022/ 2023 yang menunjukkan bahwa 22 dari 30 siswa atau 73,3% siswa belum tuntas, yaitu belum mencapai KKM ( $\geq 75$ ), sedangkan siswa yang memenuhi KKM adalah 8 atau 26,7%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Adapun, kurangnya capaian kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Tabel 1. Nilai Keterampilan Menyimak Siswa Pratindakan**

Interval nilai	frekuensi	Prosentase (%)	Ket
80-84	2	6,6	T

75-79	6	20	T
70-74	6	20	BT
65-69	8	26,7	BT
60-64	8	26,7	BT
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>67,9%</b>	
<b>ST</b>	<b>8</b>	<b>26,7%</b>	
<b>STT</b>	<b>22</b>	<b>73,3%</b>	

Ket: ST (Siswa Tuntas)  
 STT (Siswa Tidak Tuntas)  
 T (Tuntas)  
 BT (Belum Tuntas)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, diperoleh rata-rata keterampilan menyimak siswa yaitu sebesar 69,9 dengan penjelasan bahwa, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) terdapat 8 siswa (26,7%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 22 siswa lainnya (73,3%) dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut, guru perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

Penerapan model pembelajaran menyimak melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus I**

Interval nilai	frekuensi	Prosentase (%)	Ket
87-92	1	3,3	T
81-86	7	23,3	T
75-80	9	30	T
69-74	10		33,4
63-68	3	10	BT
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>75,1%</b>	
<b>ST</b>	<b>17</b>	<b>56,7%</b>	
<b>STT</b>	<b>13</b>	<b>43,3%</b>	

Ket: ST (Siswa Tuntas)  
 STT (Siswa Tidak Tuntas)  
 T (Tuntas)  
 BT (Belum Tuntas)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak siswa pada siklus I, yaitu diperoleh rata-rata keterampilan menyimak siswa sebesar 75,1%, dengan penjelasan bahwa, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) terdapat 17 siswa (56,7%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 13 siswa lainnya (43,3%) dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM.

Indikator kinerja yang harus dicapai pada penelitian ini adalah  $\geq 90\%$  dari 30 siswa mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau dinyatakan tuntas. Maka dari itu, perlu adanya refleksi dan dilanjutkan pada siklus II. Adapun Adapun hasil yang diperoleh pada

penelitian siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus II**

Interval nilai	frekuensi	Prosentase (%)	Ket
94-100	7	23,3	T
87-93	10	33,3	T
80-86	9	30	T
73-79	2	6,7	T
66-72	3	10	BT
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>91%</b>	
<b>ST</b>	<b>28</b>	<b>93,3%</b>	
<b>STT</b>	<b>2</b>	<b>6,7%</b>	

Ket: ST (Siswa Tuntas)  
 STT (Siswa Tidak Tuntas)  
 T (Tuntas)  
 BT (Belum Tuntas)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu diperoleh rata-rata keterampilan menyimak siswa sebesar 91%, dengan penjelasan bahwa, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) terdapat 28 siswa (93,3%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 2 siswa lainnya (6,7%) dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM.

## PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian pada siklus I dan II, diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu tahun ajaran 2022/ 2023. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa” (Restingingsih, 2016). Model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hotimah, 2020). Menurut Sugiyanto (2009: 152) PBL tidak banyak terfokus pada apa yang dikerjakan siswa (perilaku mereka), tetapi pada apa yang siswa pikirkan (kognisi mereka) selama mengerjakannya (Surjono, 2018). Berdasarkan beberap pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa serta dapat merangsang keterampilan menyimak siswa sehingga siswa mampu belajar

untuk menggali informasi dan memberikan pengalaman secara nyata.

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan melalui siklus I dan II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4. Perkembangan Nilai Keterampilan Menyimak Siswa**

Ket	Kondisi		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	60	63	66
Nilai Tertinggi	84	92	100
Nilai rata-rata	67,9%	75,1%	91%
Tidak tuntas	22	13	2
Tuntas	8	17	28
Ketuntasan	26,7%	56,7%	93,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau dinyatakan tuntas sebanyak 8 siswa (26,7%) dengan nilai rata-rata kelas 67,9%. Kemudian, setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau dinyatakan tuntas sebanyak

17 siswa (56,7%) dengan nilai rata-rata kelas 75,1%. Pada siklus I, dengan capaian rata-rata kelas sebesar 75,1%, ternyata hal tersebut belum mampu untuk mencapai indikator yang diharapkan, yaitu  $\geq 90$ . Selanjutnya, kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbarui dengan dilakukannya siklus II dengan perolehan data yang sangat meningkat. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) atau dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa (93,3%) dengan nilai rata-rata kelas 91%. Adapun 2 siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan remedial pada saat jam tambahan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan melalui Pratindakan dan dua siklus tahapan, dimana setiap satu siklus dilaksanakan dengan dua kali tatap muka. Adapun data yang diperoleh melalui Pratindakan dan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD

Muhammadiyah 4 Kota Batu tahun ajaran 2022/ 2023. Peningkatan pada ketiga tahapan tersebut, dapat dilihat melalui ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa yaitu, Pratindakan (prasiklus) memperoleh 26,7%, siklus I 56,7%, dan siklus II 93,3%. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata kelas memperoleh data, Pratindakan 67,9%, siklus I 75,1%, dan siklus II 91%. Selanjutnya, pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif pada keterampilan menyimak dan guru lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbudin (2013) 'definisi PBL', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Barus, S. (2013) 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Di Sekolah', *Jurnal Bahas Unimed*, (85), pp. 1–16.
- Ernawati, N. and Rasna, I. (2020) 'Menumbuhkan Keterampilan

- Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), pp. 103–112.
- Hijriyah, U. (2016) *Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa, Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Hotimah, H. (2020) 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7(3), p. 5. Available at: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Mustika Dewi, I. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sd', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(3), p. 215538.
- Pebriana, U. et al. (2017) 'MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1', 5(September), pp. 766–772.
- Pendidikan, J. et al. (2021) *KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR ( Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta )*.
- Restingingsih, D. (2016) 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) Diah Restiningsih 1) , Hartono 2) , Kartono 3)', *Didaktika Dwija Indria*, 4(8).
- Rosdia, R. (Rosdia) (2014) 'Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), pp. 250–267. Available at: <https://www.neliti.com/publications/110271/>.
- Satria, T.G. (2017) 'Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat', *Jurnal PGSD*, 10(2), pp. 114–120. Available at: <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>.
- Shoimin, A. (2014) '68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013', *Ar-Ruzz Media*, (Yogyakarta), p. 100.
- Surjono, H.D. (2018) 'Kajian Pustaka' *Molucca Medica*, 11(April), pp. 13–45. Available at: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Syamsidah and Suryani, H. (2018) 'Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)', *Buku*, pp. 1–92.